

MODUL PERKULIAHAN

Gambaran umum variabel costing dan absorption costing, perbandingan laporan L/R variabel costing dan absorption costing, pengaruh perubahan produksi terhadap laba bersih operasi, memilih metode perhitungan biaya

Pembahasan

Gambaran umum variabel costing dan absorption costing, perbandingan laporan L/R variabel costing dan absorption costing, pengaruh perubahan produksi terhadap laba bersih operasi, memilih metode perhitungan biaya

Isi materi dari modul ini adalah membahas mengenai dua metode perhitungan income yang dapat dipakai oleh perusahaan. Metode tersebut adalah *variable costing (Direct costing)* dan *Absorption costing (Full costing)*. Metode ini disebut sebagai Costing (perhitungan harga pokok) .

Definisi

➤ Absorption Costing:

Penentuan harga pokok produk yang memasukkan semua unsur biaya, baik yang bersifat *variable* ataupun *fixed*. *Absorption costing* mengalokasikan biaya overhead tetap ke produk seperti halnya alokasi biaya overhead variable.

➤ Variable Costing:

Penentuan harga pokok produk yang hanya memasukkan unsur biaya variabel (*direct material, direct labor, dan variable overhead*). Sedangkan *fixed overhead* dimasukkan sebagai *Period cost*. Istilah *variable costing* lebih menggambarkan bagaimana cara harga pokok produk dihitung pada saat laporan laba rugi disusun dengan pendekatan kontribusi.

Klasifikasi Biaya Sebagai Product atau Period Cost Berdasarkan Absorption Costing dan Variable Costing

	Absorption Costing	Variable Costing
Period Cost	Selling expenses Administrative expenses	Fixed Overhead (FOH) Selling Expenses Administrative expense

Jadi terlihat pada tabel di atas yang membedakan kedua metode tersebut adalah biaya overhead pabrik tetap (*fixed overhead*). Dalam metode *variable costing* tidak

memasukkan fixed overhead sebagai biaya produk , namun fixed overhead dibebankan pada *period cost*.

Contoh Soal:

PT. XYZ memiliki informasi biaya estimasi dan aktual sebagai berikut:

Biaya produksi (*manufacturing cost*):

Direct materials	\$ 100.000
Direct labor	\$ 50.000
Variable overhead	\$ 80.000
Fixed overhead	<u>\$ 90.000</u>
Total manufacturing cost	<u>\$ 320.000</u>

Biaya non-produksi (*non-manufacturing cost*):

Variable selling	\$ 32.000
Fixed selling & Adm.	<u>\$ 100.000</u>
Total manufacturing cost	<u>\$ 132.000</u>
Estimasi dan unit produksi aktual	100.000 unit
Penjualan (unit)	80.000 unit
Harga jual	\$ 6.50 perilaku unit
Persediaan awal barang dagang	0

Pertanyaan:

1. Hitung biaya perilaku unit (*unit cost*) untuk metode variable costing dan absorption costing.
2. Susunlah laporan laba rugi untuk metode variable costing dan absorption costing.
3. Buatlah rekonsiliasi perbedaan laba kedua metode tersebut, dan jelaskan kenapa terjadi perbedaan laba

Jawab:

1.

	<u>Variable Costing</u>	<u>Absorption Costing</u>
Direct material	\$ 1.00	\$ 1.00
Direct labor	\$ 0.50	\$ 0.50
Variable overhead	\$ 0.80	\$ 0.80
Fixed overhead	<u>0.00</u>	<u>\$ 0.90</u>
Total	<u>\$ 2.30</u>	<u>\$ 3.20</u>

Nilai persediaan barang akhir:

Variable costing → \$ 2.30 x 20.000 unit = \$ 46.000

Absorption costing → \$ 3.20 x 20.000 unit = \$ 64.000

2. Laporan L/R Metode Absorption costing & Variable costing

PT.XYZ

Laporan Laba Rugi

Absorption Costing

Sales (\$ 6.50 x 80.000 unit)	\$ 520.000
Cost of Good Sold (COGS)	<u>256.000</u>
Gross Margin	\$ 246.000
Selling & Administrative Expense	<u>132.000</u>
Net Income	<u>\$ 132.000</u>

PT. XYZ
Laporan Laba Rugi
Variable Costing

Sales (\$ 6.50 x 80.000 unit)	\$ 520.000
--------------------------------------	------------

Variable Expenses:

Variable COGS : (\$ 2.30 x 80.000 unit) = \$ 184.000

Variable Selling:	<u>\$ 32.000+</u>	<u>\$ 216.000</u>
-------------------	-------------------	-------------------

Contribution Margin	\$ 304.000
---------------------------	------------

Fixed Expenses (Period cost):

Fixed overhead	\$ 90.000
----------------	-----------

Fixed Administrative	<u>\$ 100.000+</u>	<u>\$ 190.000</u>
----------------------	--------------------	-------------------

Net Income	<u>\$ 114.000</u>
------------------	-------------------

3. Rekonsiliasi dan analisis penyebab perbedaan laba

Reconciling
Analysis and Comparison

Difference:

Absorption income	\$ 132.000
-------------------	------------

Variable income	<u>\$ 114.000</u>
-----------------	-------------------

<u>\$ 18.000</u>

Explained:

(Unit produksi- unit sales)	20.000
-----------------------------	--------

Fixed overhead rate	<u>x \$ 0.90</u>
---------------------	------------------

<u>\$ 18.000</u>

Production, Sales, and Income Relationship

If	Then
Production > Sales	Absorption Net Income > Variable Net Income
Production < Sales	Absorption Net Income < Variable Net Income
Production = Sales	Absorption Net Income = Variable Net Income

Perbandingan Laporan Laba Rugi Absorption dan Variable Costing

Contoh :

Unit sediaan awal	0
Unit produksi	6.000
Unit Terjual	5.000
Unit sediaan akhir	1.000

Harga Jual per unit	\$	20
---------------------	----	----

Beban penjualan & administrasi :

Variabel per unit	3
-------------------	---

Tetap per tahun	10.000
-----------------	--------

Keterangan	Variable costing	Absorption Costing
Direct material	2	2
Direct Labor	4	4
Variable FOH	1	1
Variable Manufacturing Cost	7	7
Fixed FOH	-	5
Total Manufacturing Cost	7	12

Absorption Costing

Sales (5.000 x \$20)		100.000
COGS :		
Beginning inventory	0	
Production cost (6.000x\$12)	72.000	
Available for sale	<u>72.000</u>	
Ending inventory (1.000x\$12)	<u>12.000</u>	
COGS		60.000

Gross Profit		40.000
Selling & Administration Expense		
(5.000x\$3 + \$10.000)		25.000

Net Income		15.000
		=====

Variable Costing

Sales (5.000x\$20)		100.000
Variable cost :		
Variable COGS :		
Beginning inventory	0	
Var. Manufacturing Cost	<u>42.000</u>	
Available for sale	42.000	
Ending inventory	<u>7.000</u>	
Variable COGS	35.000	
Selling & Administration	<u>15.000</u>	<u>50.000</u>
Contribution Margin		50.000
Fixed Cost :		
Fixed FOH	30.000	
Selling & Administration	<u>10.000</u>	<u>40.000</u>

Net Income

10.000

Kesimpulan dari perbandingan Absorption dan Variable Costing

Absorption costing : jika ada peningkatan sediaan maka beberapa biaya produksi tetap dalam periode berjalan tidak akan nampak dalam laporan keuangan sebagai bagian dari HP. Penjualan.

Variable costing : seluruh biaya tetap dalam Fixed FOH diperlakukan sebagai beban dalam periode berjalan.

Sediaan akhir dalam metode variable costing lebih rendah \$5000 dibandingkan dengan metode absorption costing. Alasannya adalah bahwa dengan menggunakan variable costing, hanya biaya produksi variable yang dibebankan ke unit yang diproduksi dan oleh karenanya dimasukkan dalam sediaan :

Biaya produksi variable = $1000 \times \$7 = \7.000

Metode absorption costing tidak membuat perbedaan antara biaya variable dan biaya tetap. Oleh karenanya, metode ini tidak cocok untuk perhitungan CVP analysis.

Pendekatan variable costing untuk menentukan biaya per unit produksi selaras dengan pendekatan kontribusi karena kedua konsep tersebut didasarkan pada klasifikasi biaya berdasarkan perilakunya.

Pada dasarnya perbedaan antara metode absorption costing dengan variable costing terletak pada waktu (timing). Variable costing menentukan bahwa fixed FOH harus segera dibebankan sedangkan absorption costing menyatakan bahwa fixed FOH harus dibebankan dan dikurangkan dari pendapatan untuk setiap unit yang terjual.

Dampak Perubahan Produksi Terhadap Laba Bersih

Variable Costing.

Laba bersih tidak terpengaruh oleh perubahan produksi

Absorption Costing

Laba bersih terpengaruh oleh perubahan produksi

Manfaat Variable Costing bagi manajemen:

1. Untuk perencanaan (*planning*)

Perencanaan disini adalah perencanaan keuangan oleh manajer, seperti untuk estimasi penjualan di periode yang akan datang, tingkat level produksi, biaya produksi.

2. Untuk Pengendalian (*controlling*)

Sedangkan pengendalian berarti, perencanaan dapat digunakan sebagai alat memonitor antara performance yang aktual dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

Keunggulan Variable costing dan pendekatan kontribusi :

1. Data yang akan digunakan untuk melakukan analisis biaya-volume-laba dapat diambil langsung dari laporan laba rugi
2. laba periodic tidak dipengaruhi oleh tingkat sediaan
3. Jumlah total biaya tetap dinyatakan secara eksplisit dalam laporan laba rugi
4. Data variable costing memudahkan estimasi tingkat profitabilitas produk, konsumen, dan segmen bisnis yang lain
5. Laba bersih berdasarkan variable costing lebih dekat dengan aliran kas bersih dibandingkan dengan laba bersih dengan absorption costing. Hal ini akan sangat penting untuk perusahaan yang mengalami masalah aliran kas.

Pada tingkat tertentu, absorption costing diterima sebagai metode yang digunakan untuk menyiapkan laporan eksternal yang diwajibkan dan laporan pajak penghasilan. Dengan alasan biaya dan kemungkinan kebingungan untuk membuat system costing ganda, kebanyakan perusahaan menggunakan absorption costing untuk laporan eksternal dan internal.

PERLAKUAN OVER (UNDER) APPLIED FACTORY OVERHEAD

Jika terjadi pembebanan yang lebih (over) atau pembebanan kurang (under) dari biaya overhead pabrik, maka akhir periode akan diperlakukan dua alternatif, yaitu: dibebankan pada harga pokok penjualan atau dibebankan pada persediaan.

Contoh Soal:

Bellingham, Inc. telah menyelesaikan tahun pertama operasi perusahaannya. Biaya perilaku unit dari produknya adalah sebagai berikut:

Manufacturing Cost (perilaku unit):

Direct materials (2 lbs @ \$ 2)	\$ 4.00
Direct labor (1.5 hrs @ \$9)	\$13.50
Variable overhead (1.5 hrs \$ @)	\$ 3.00
Fixed overhead (1.5 hrs \$ 3)	<u>\$ 4.50</u>
Total	<u>\$ 25.00</u>

Selling and administrative costs:

Variable	\$ 5/unit
Fixed	\$ 190.000

Selama tahun tersebut perusahaan memiliki aktivitas ebagai berikut:

Unit produced	24.000
Unit sold	21.500
Unit selling price	\$ 42
Direct labor hours worked	36.000

Aktual fixed overhead sebesar \$ 12.000 (less than budgeted fixed overhead). Budgeted fixed overhead sebesar \$ 5.000 (less than actual variable overhead). Perusahaan menggunakan aktivitas 36.000 jam tenaga kerja langsung untuk menghitung tarif overhead. Semua selisih biaya overhead pabrik ditutup ke harga pokok penjualan.

Diminta:

1. Hitung Unit cost untuk metode absorption costing dan variable costing.
2. Siapkan laporan L/R Absorption dan variable costing.
3. Rekonsiliasi perbedaan laba kedua metode tersebut.

Daftar Pustaka

Abdul Halim, Akuntansi Manajemen, BPFE UGM, 2000

Carter and Usry, Cost Accounting, Thomson, 14th edition, 2006

Garrison and Nooreen, Managerial Accounting, 2006

Hansen, Don R., Maryanne M. Mowen, Management Accounting, ed 7, Thomson South-Western, 2005

Horngren, Charles T., Srikant M. Datar, and George Foster, Cost Accounting : A Managerial Emphasis, 12 th ed, Prentice Hall International Inc, 2006

Mulyadi, Akuntansi Biaya, BPFE UGM, 2005. Yogyakarta

Supriyono, Akuntansi Biaya, BPFE UGM, 2000, Yogyakarta

Supriyono, Akuntansi Manajemen, jilid 1, 2, 3, BPFE UGM, 2000. Yogyakarta